

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah penelitian berjenis kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausalitas. Menurut Paramita & Rizal (2018:32) menyatakan perumusan masalah asosiatif adalah suatu perumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sudaryono (2018:398) menyatakan bahwa hubungan kausal adalah Keterkaitan hubungan dua variabel atau lebih yang mana peneliti menjelaskan bahwa satu variabel (X1 dan X2) akan menjadi pengaruh variabel lainnya (Y).

Untuk menganalisis variabel (X) yang berupa dari variabel gaya hidup dan *trend fashioni*, serta variabel (Y) berupa perilaku konsumtif, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Dengan penggunaan analisis tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menimbulkan adanya pengaruh anatara variabel *independent* berupa gaya hidup (X1) dan *trend fashion* (X2) serta perilaku konsumtif sebagai variabel *dependent* (Y).

3.2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan sifat nilai dari orang, atribut, dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya hidup (X1), *trend fashion* (X2) dan perilaku konsumtif (Y).

Alasan memilih obyek tersebut adalah:

- a. Karena dengan adanya gaya hidup, mahasiswa dapat mengisi waktu luang dengan apa yang mereka inginkan.
- b. Obyek penelitian tersebut sangat melekat dalam kehidupan manusia apalagi dikalangan mahasiswa.
- c. Konsumen yang cenderung mengkonsumsi secara berlebihan akan mendorong ke perilaku konsumtif.

Lokasi penelitian ini adalah Perguruan Tinggi STIE Widya Gama Lumajang dengan mempertimbangkan pemilihan tempat sebagai berikut:

- a. Adanya gaya hidup yang berbeda-beda di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi STIE Widya Gama Lumajang.
- b. Adanya cara berpakaian yang mengikuti *trend fashion* dikalangan Perguruan Tinggi STIE Widya Gama Lumajang.
- c. Peneliti adalah salah satu mahasiswa dalam Perguruan tinggi STIE Widya Gama Lumajang, sehingga dengan mudah peneliti memperoleh informasi secara keseluruhan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data adalah macam-macam data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder sebagai berikut:

3.3.1.1. Data Primer

Menurut Paramita & Rizal (2018:37) data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung yang berasal dari sumber pertama atau objek dalam penelitian tersebut. Menurut Misbahuddin & Hasan (2014:21) data primer adalah data yang diperoleh maupun dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang bersangkutan dengan apa yang diperlukannya.

Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015:210) kuesioner adalah salah satu cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti dengan narasumber untuk menemukan potensi dan permasalahan yang harus diteliti, peneliti mencari pendapat dari narasumber, serta keinginan dari narasumber. Pertanyaan dalam penelitian ini meliputi gaya hidup, *trend fashion* terhadap perilaku mahasiswa di Perguruan Tinggi STIE Widya Gama Lumajang.

3.3.1.2. Data Sekunder

Menurut Paramita & Rizal (2018:37) data sekunder merupakan data yang digunakan organisasi dan bukan berasal dari pengolahnya. Menurut Silaen (2014:143) data sekunder adalah data yang dikumpulkan ataupun diperoleh oleh peneliti dari penelitian orang lain.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, media internet, jurnal internasional maupun nasional, serta literatur lainnya yang bersangkutan dengan objek penelitian. Data primer berupa teori-teori yang bersangkutan dengan gaya hidup, *trend fashion* terhadap perilaku mahasiswa di Perguruan Tinggi STIE Widya Gama Lumajang.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana asal data tersebut. Menurut Silaen (2014:143) data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data internal. Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari data jumlah mahasiswa, profil perguruan tinggi, dasar hukum pendirian, dan surat perijinan.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Kurniawan (2012:104) dalam Sudaryono (2018:166) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga terdapat kesimpulan. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:135) populasi adalah bukan hanya berupa manusia, objek maupun benda-benda lainnya, serta bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat dalam objek tersebut tetapi populasi meliputi seluruh sifat dari objek penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas A (pagi) prodi Manajemen tingkat satu yang berjumlah 180 mahasiswa.

3.4.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:136) sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki dalam populasi nantinya akan menjadi perwakilan dalam banyaknya jumlah populasi mahasiswa Perguruan Tinggi STIE Widya Gama Lumajang. Sedangkan menurut Sudaryono (2018:166) penarikan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi dengan mempelajari sampel dan

pemahaman karakteristik sampel sehingga dapat membentuk suatu gagasan dari elemen populasi. Teknis pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Menurut Sudaryono (2018:173) menyatakan *nonprobability sampling* adalah penarikan sampel secara subjektif, dan tidak adanya ketentuan memberi peluang untuk anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Sementara menurut Sugiyono (2015:139) *accidental sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yang berarti siapa saja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika sesuai dengan sumber data.

Pada penelitian ini menggunakan metode insidental, kemudian teknik untuk menentukan ukuran sampel menggunakan *teknik solvin*. Rumus Teknik Solvin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasinya adalah 180 mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang. Dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%, jadi jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,05)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,0025)}$$

$$n = \frac{180}{1 + 0,45}$$

$$n = \frac{180}{1,45}$$

$$n = 124,137$$

$$n = 124$$

Jadi sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 124 sampel yang nantinya akan menyebarkan kuesioner sebanyak 124 kepada responden.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut Sudaryono (2018:151) variabel merupakan segala sesuatu apa saja yang dapat ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga mendapatkan suatu informasi yang kemudian akan ditarik kesimpulan, sementara menurut teoritis variabel dapat diartikan sebagai atribut objek maupun seseorang yang bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Silaen (2014:69) variabel adalah suatu konsep yang mempunyai kevariasian nilai yang berupa sifat, karakteristik yang dapat diamati serta diukur.

Dalam penelitian terdapat dua variabel yakni variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

a. Variabel Independen (X)

Sudaryono (2018:154) variabel independen adalah variabel yang disebut juga variabel *stimulus*, *antecedent*, and *predictor*. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan variabel bebas yang berarti variabel yang mempunyai pengaruh atau menjadi sebab timbulnya maupun memberi sebab perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu :

- 1) Gaya hidup sebagai X₁
- 2) *Trend fashion* sebagai X₂

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sudaryono (2018:155) variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen juga bisa disebut sebagai variabel output, konsekuen, dan kriteria sedangkan dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel terikat yang berarti variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (bebas). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perilaku konsumtif.

3.5.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penyebaran konsep dalam kegiatan yang lebih konkrit. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari indikator yang tepat dari masing-masing variabel.

a. Gaya hidup (X₁)

Menurut Engel (1995:383) dalam Ardy (2013:225) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Adapun indikator dari variabel gaya hidup dalam penelitian ini menurut. Menurut Setiadi (2013:82) indikator dalam gaya hidup sebagai berikut:

- 1) Aktifitas yang meliputi, olahraga, hiburan, anggota klub, liburan, peristiwa sosial, komunitas, belanja, dan hobi.
- 2) Minat (*interests*) yang meliputi, prestasi, makanan, komunitas, rumah, pakaian, pekerjaan, keluarga, media, dan rekreasi.
- 3) Opini yang meliputi, budaya, bisnis, pendidikan, produk, politik, diri mereka sendiri, masa depan, ekonomi, dan masalah-masalah sosial.

Berdasarkan indikator gaya hidup, maka dibuat dan disebarakan kuesioner yang disusun dalam skala *likert*, yaitu :

- a) Gaya hidup mahasiswa terbentuk oleh aktifitas yang dilakukan setiap hari.
- b) Saya akan mengisi waktu luang dan menggunakan uang sesuai apa yang saya inginkan.
- c) Saya cenderung mempunyai pandangan dan perasaan dalam menanggapi hal-hal yang *trend*.

2) *Trend fashion (X₂)*

Menurut Umboh, Mananneke & Samadi, (2018:1638-1647) istilah *fashion* sering digunakan dalam arti positif yaitu sebagai sinonim untuk *glamour*, keindahan dan gaya atau *style* yang terus mengalami perubahan dari masa ke masa (tradisional sampai dengan modern). Adapun menurut Kim (2005:212) dalam Japarianto & Sugiharto (2011:35-36) menyatakan adanya delapan indikator yang dapat menjadi tolak ukur keterlibatan *fashion*, sebagai berikut:

- 1) Pendukung aktifitas
- 2) Berbeda dengan yang lain
- 3) Pakaian sebagai gambaran pribadi
- 4) Mencoba sebelum membelinya

Berdasarkan indikator *trend fashion*, maka dibuat dan disebarakan kuesioner yang disusun dalam skala *likert*, yaitu :

- a) Penampilan adalah satu hal penting yang mendukung aktifitas saya
- b) Saya lebih suka apabila model pakaian yang saya gunakan berbeda dengan yang lain

- c) Saya dapat mengetahui banyak tentang seseorang dari pakaian yang digunakan
- d) Saya cenderung untuk mencoba produk *fashion* terlebih dahulu sebelum membelinya

3) Perilaku konsumtif (Y)

Menurut Suminar & Meiyuntari (2015:147) perilaku konsumtif sering kali dikaitkan dengan aktivitas mengkonsumsi barang dan secara berlebihan. Adapun indikator perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002:119) dalam Dikria & W (2016:132) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Gengsi dan menjaga penampilan diri
- 2) Pertimbangan harga
- 3) Kesesuaian model pada iklan
- 4) Barang berharga mahal

Berdasarkan indikator perilaku konsumtif, maka dibuat dan disebarakan kuesioner yang disusun dalam skala *likert*, yaitu :

- a. Saya membeli barang hanya karena gengsi dan menjaga penampilan
- b. Saya membeli barang atas dasar pertimbangan harga
- c. Membeli barang karena adanya ketertarikan terhadap model dalam periklanan
- d. Dengan membeli barang mewah akan menambah sikap percaya diri saya

3.6. Instrumen Penelitian

Setelah peneliti dapat menentukan metode penelitiannya, maka selanjutnya peneliti menyusun instrument penelitian sebagai alat pengumpuln data yang terbentuk dalam angket atau kuesioner, dan tes yang digunakan pedoman saat

melakukan wawancara maupun observasi. Menurut Sugiyono (2015:156) mengemukakan bahwa instrumen dilakukan dalam penelitian yang berguna untuk mengukur validitas dan reabilitas sehingga menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Maka, pada setiap instrument penelitian harus mempunyai skala pengukuran.

Menurut Sugiyono (2015:164) skala pengukuran adalah kesepakatan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini instrument penelitian disusun dari berdasarkan indicator-indikator variabel yang selanjutnya disajikan dalam berbentuk table seperti berikut :

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item	Skala Pengukuran	Sumber
1	Gaya hidup	Aktifitas	Gaya hidup mahasiswa terbentuk oleh kegiatan yang dilakukan setiap hari.	<i>Ordinal</i>	Setiadi (2013:82)
		Minat	Saya akan mengisi waktu luang dan menghabiskan uang sesuai apa yang saya inginkan.		
		Opini	Saya cenderung mempunyai pandangan dan perasaan dalam menanggapi isu-isu global.		
2	<i>Trend Fashion</i>	Pendukung aktifitas	Penampilan adalah satu hal penting yang mendukung aktifitas saya	<i>Ordinal</i>	Kim (2005:212) dalam Japarianto & Sugiharto (2011:35-36)
		Berbeda dengan yang lain	Saya lebih suka apabila model pakaian yang saya gunakan berbeda dengan yang lain		
		Pakaian sebagai gambaran pribadi	Saya dapat mengetahui banyak tentang seseorang dari pakaian yang digunakan		
		Mencoba sebelum membelinya	Saya cenderung untuk mencoba produk <i>fashion</i> terlebih dahulu sebelum membelinya		

No	Variabel	Indikator	Item	Skala Pengukuran	Sumber
3	Perilaku konsumtif	Gengsi dan menjaga penampilan diri	Saya membeli barang hanya karena gengsi dan menjaga penampilan	<i>Ordinal</i>	Sumartono (2002:119) dalam Dikria & W (2016:132)
		Pertimbangan harga	Saya membeli barang atas dasar pertimbangan harga		
		Kesesuaian model pada iklan	Membeli barang karena adanya ketertarikan terhadap model dalam periklanan		
		Barang berharga mahal	Dengan membeli barang mewah akan menambah sikap percaya diri saya		

3.7. Metode Pengumpulan Data

3.7.1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan berbagai macam pertanyaan tertulis kepada seseorang sebagai responden untuk mengetahui informasi yang bersangkutan dengan penelitian. Kuesioner biasa digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena kuesioner merupakan teknik yang efisien dan digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar luas di sejumlah wilayah. Menurut Sugiyono (2015:216) kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat terbuka maupun tertutup, dan dapat dikirim lewat internet ataupun melalui pos.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang nantinya akan diisi secara langsung oleh responden, kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang dibuat oleh peneliti serta adanya alternatif jawaban dari tiap *item* pertanyaan yang telah tersedia. Dalam pelaksanaannya peneliti meminta responden untuk mengisi beberapa pertanyaan yang sudah tertera di dalam kuesioner dengan salah satu jawaban yang sekiranya cocok dengan keadaan yang dialami. Untuk

mengetahui tanggapan dari responden mengenai gaya hidup dan *trend fashion* dengan tujuan dapat memberi kemudahan ketika pengambilan keputusan dari hasil pembagian kuesioner.

Untuk penyebarannya, peneliti akan menyebar kuesioner kepada mahasiswa Perguruan Tinggi STIE Widya Gama Lumajang yang mengambil prodi Manajemen kelas pagi (A) tingkat satu. Tujuannya untuk menjangkau pendapat responden mengenai gaya hidup, *trend fashion* dan perilaku konsumtif. Untuk mengukur variabel gaya hidup dan *trend fashion* maka perlu adanya pemberian skor berdasarkan skala *Likert* pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Menurut Sudaryono (2018:190) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang baik secara individu maupun kelompok mengenai suatu gejala sosial maupun kejadian. Adapun bentuk skala *Likert* menurut Sugiyono (2010:166) adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------------------------------|---|
| a. Setuju/ selalu/ sangat positif dengan skor | 5 |
| b. Setuju/ sering/ positif dengan skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral dengan skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hamper tidak pernah/negative dengan skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah dengan skor | 1 |

3.7.2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penelitian dengan pengumpulan data yang bersumber dan dilakukan dengan membaca buku-buku, jurnal-jurnal, literatur, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa penelitian terdahulu maupun penelitian yang sedang dilakukan.

3.8. Teknik Analisis Data

Sehubung dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan hubungan *assosiatif* kausal, menurut Sudaryono (2018:398) menyatakan bahwa hubungan kausal adalah Keterkaitan hubungan dua variabel atau lebih yang mana peneliti menjelaskan bahwa satu variabel (X1 dan X2) akan menjadi pengaruh variabel lainnya (Y). Sebelum dilakukannya analisis dan uji pengaruh, maka perlu dilakukannya uji valid

itas dan reliabilitas terhadap kuesioner tersebut. Dan selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh menggunakan asumsi dasar, bahwa data yang diteliti harus bertempat pada normal, terbebas dari mutikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum adanya pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, karena merupakan asumsi dasar yang harus dipenuhi. Dengan ketentuan data harus valid dan realibel sehingga bisa melakukan pengujian hipotesis ke tahap berikutnya.

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan karena peneliti ingin mengetahui sebesar mana presentase dari kuesioner yang telah diajukan sebagai alat penggali informasi atau data yang dibutuhkan. Menurut Sudaryono (2018:301) menyatakan validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Menurut Sugiyono (2015:194) syarat minimum untuk data dalam penelitian dianggap valid jika $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument penelitian tersebut dikatakan tidak valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari *reliability* yaitu, seberapa kuat hasil pengukuran penelitian dapat akurat dengan kata lain dalam beberapa pengukurannya suatu kelompok subyek tetap menghasilkan pengukuran yang relatif sama. Menurut Sugiyono (2015:197) Suatu hasil penelitian dinyatakan reliabel jika bialangan reliabilitasnya minimal 0,6. Menurut Priyanto (2017:83) dalam Yuniasih, Agustina & Rosento (2019:171) menyatakan adanya beberapa indeks kriteria reliabilitas atau skala alpha cronbach's yang di jelaskan dalam table berikut :

Tabel 3.2. Skala Alpha Cronbach's

Hasil uji Alpha Cronbach's	Keterangan
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

Sumber : Priyanto (2017:83) dalam Yuniasih, Agustina & Rosento (2019:171)

3.8.2. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2017:92) pengujian asumsi klasik yaitu pengujian data yang digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya data dalam penelitian yang mendukung kriteria untuk penelitian lebih lanjut, yang nantinya sebagai menjawab hipotesis. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat empat jenis pengujian asumsi klasik dalam model regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

a. Pengujian Normalitas Data

Menurut Kurniawan (2014:156) uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai residual tersebar normal atau tidak. Dikatakan normal bila bentuk penyebarannya memusat di tengah. Menurut Siregar (2015:153-163) menyatakan terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji normalitas data, sebagai berikut :

- 1) Menghitung uji normalitas data secara manual
- 2) Menggunakan metode kolmogorov-smirnov
- 3) Menghitung uji normalitas data dengan SPSS

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat tersebarnya data pada garis diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Jikalau titik-titik kecil tersebar dan mengikuti di sekitar garis diagonal, maka nilai residunya dapat dikatakan normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Gunawan (2017:102) uji multikolinieritas merupakan syarat uji pada uji hipotesis kausalitas yang dapat menghitung koefisien korelasi ganda yang membandingkan dengan koefisien korelasi antar variabel bebas, serta untuk

mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian atau riset. Menurut Kurniawan (2014:157) terdapat beberapa hal untuk mendeteksi uji multikolinieritas pada suatu model penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah tolerancinya.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Tapi, jika nilai koefisien korelasi lebih dari 0,70, maka digambarkan terjadinya interaksi hubungan yang kuat antar variabel independen sehingga terjadinya multikolinieritas.
- 3) Jika koefisien determinasi, baik nilai R^2 atau *Adjusted R²* melebihi 0,60 dan variabel independen tidak memberikan pengaruh bagi variabel independen, maka terkena model multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Misbahuddin & Hasan (2014:101) heteroskedastisitas berarti variasi variabel yang tidak sama untuk semua pengamatan. Sedangkan menurut Kurniawan (2014:158) uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZRED atau nilai prediksi dengan SRESID atau nilai residual. Metode *scatter plot* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu terhadap titik-titik yang menggambarkan suatu pola tertentu, misalnya bergelombang, melebar, selanjutnya menyempit. Maka dengan begitu dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas
- 2) Jika titik-titik tidak membentuk pola yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk menguji signifikan maupun tidaknya antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Formulasi untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku konsumtif

X₁ = Gaya hidup

X₂ = *Trend fashion*

a = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

e = *Error*

Menurut Silaen (2014:213) analisis regresi berganda digunakan jika peneliti untuk memprediksi perubahan naik turunnya variabel dependen yang dihubungkan dengan variabel independen. Dalam analisis regresi memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Analisis regresi juga memiliki untuk memprediksi suatu

perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas yang dapat digunakan sebagai variabel penentu pengaruh paling dominan antara salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan variabel bebas lainnya (Sugiyono, 2015: 125). Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan diantara variabel bebas yang lain terhadap variabel terikat maka, dapat diketahui dengan hasil uji *standardized coefficient beta* tertinggi yang terdapat dalam SPSS.

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Ketika telah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen baik secara parsial atau simultan.

a. Uji Parsial (t)

Menurut Silaen (2014:215) uji parsial (t) adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang hanya satu koefisien regresi yang memengaruhi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diajukan, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol berarti di duga benar yang kemudian dapat dibuktikan dengan data sampel yang ada. Sedangkan hipotesis alternatif berarti lawan kata dari hipotesis nol.

Pengujian parsial (t) dalam penelitian ini tentang pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) berupa gaya hidup dan *trend fashion*. Menurut Prayitno (2018:121) dalam melakukan uji parsial (t) terdapat langkah-langkah di dalamnya, diantaranya sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

1) Hipotesis pertama

H₀ = Tidak adanya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

H_a = Adanya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

2) Hipotesis kedua

H₀ = Tidak adanya pengaruh *trend fashion* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

H_a = Adanya pengaruh *trend fashion* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

b. Menentukan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

c. Menghitung DF (*degree of freedom*) atau DK (derajat kebebasan) dengan rumus $DF = n-2$.

d. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{standart error}}$$

e. Membuat kesimpulan dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menyimpulkan H₀ diterima atau ditolak.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Silaen (2014:227) koefisien determinasi juga disebut koefisien penentu atau kuadrat dari nilai koefisien korelasi, artinya variabel terikat (dependen) yang disebabkan variabel bebas (independen) adalah sebesar kuadrat koefisien korelasi (r^2). Pada pengujian ini menjelaskan seberapa besar persentase

pengaruh variabel independen terhadap nilai naik turunnya nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dengan *R-Square* atau *Adjusted R- Square* sebagai tolak ukur. *R-Square* dipakai pada penelitian satu variabel independen, sedangkan *Adjusted R- Square* digunakan pada penelitian lebih dari satu variabel independen.

Uji koefisien determinasi dapat diperoleh dari seberapa besar bantuan dari beberapa variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan kisaran 0-100%, semakin mendekati nilai koefisien determinasi terhadap 100% maka dapat dikatakan variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dan model yang semakin tepat. Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yaitu gaya hidup dan *ternd fashion* terhadap variabel dependen (Y) yaitu perilaku konsumtif.